

## **ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK MUAMALAT SYARIAH, Tbk CABANG DENPASAR**

**Eka Puji Lestari<sup>1</sup>  
Dr. Henny Rahyuda, SE., AK., MM<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: cacalestari99@ymail.com / telp: +6283119996802

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Sejak banyaknya bank yang dilikuidasi saat terjadinya krisis moneter, membuat Bank Indonesia lebih gencar untuk melakukan restrukturisasi perbankan yang diharapkan dapat memunculkan stuktur perbankan yang kuat, efektif, efisien, dan sehat. Kesehatan suatu bank dapat dinilai melalui pendekatan kualitatif terhadap faktor manajemen dan pendekatan kuantitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yang disebut dengan CAMEL.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Teuku Umar Denpasar dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 ditinjau dari aspek permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menilai data dengan mendeskripsikan hasil dari perhitungan rasio keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar berpredikat sehat. Melalui alat analisis rasio CAMEL, penilaian akhir tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 sebesar 96,6 persen, 94,86 persen, 96,2 persen, 96,71 persen, dan 95,5 persen.

Kata kunci: *Penilaian, Tingkat Kesehatan.*

### **ABSTRAK**

The banking sector has a huge potential and opportunities in its role as a source of financing for the public and business sectors. Since many banks are liquidated when the monetary crisis, Bank Indonesia made more incentive to restructure the banking system is expected to bring strong banking structure, effective, efficient, and healthy. Soundness of a bank can be assessed through a qualitative approach to the management factors and quantitative approach to the factors of capital, asset quality, management, earnings and liquidity, known as CAMEL analysis.

The research was conducted at Jalan Teuku Umar Denpasar with the purpose of research to determine the health of PT. Bank Syariah Muamalat Tbk

Branch Denpasar period 2007-2011 in terms of aspects of capital, asset quality, management, earnings and liquidity. The analysis technique used is descriptive analysis of the data analyzed by describing the results of the calculation of financial ratios.

The results of this study indicate that in general the PT. Bank Syariah Muamalat Tbk Branch Denpasar predicated healthy. Through analysis tools CAMEL ratios, the final assessment of the health of PT. Bank Syariah Muamalat Tbk Branch Denpasar period 2007-2011 amounted to 96.6 percent, 94.86 percent, 96.2 percent, 96.71 percent and 95.5 percent.

Keywords: *Assessment, Health Level*

## **PENDAHULUAN**

Dalam persaingan dunia global, perekonomian suatu negara mempunyai peranan penting bagi semua aspek kehidupan. Perbankan berkembang sangat pesat setelah terjadi deregulasi di bidang keuangan dan moneter pada Juni 1983. Deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana yang banyak mendorong tumbuhnya produk dan jumlah cabang yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan (Taswan, 2006:1)

Perbankan syariah di Indonesia terjadi karena dorongan dan keinginan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Islam yang mempunyai pendapat bahwa suku bunga adalah riba, serta ketertarikan masyarakat dalam memilih produk Bank Syariah sebagai pilihan karena pembiayaan sistem bagi hasil yang benar-benar mewakili dalam konsep perbankan syariah tersebut.

Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah adalah terletak pada prinsipnya. Sistem penilaian Bank Syariah dapat menjalankan lebih luas dalam pengukuran di bandingkan dengan Bank Konvensional. Sistem penilaian Bank Syariah mengatur konsep syariah kedalam alat pengukuran dasar pengimplementasian dalam manajemen.

Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Menurut Thomson (1991) tingkat kesehatan bank merupakan suatu sistem peringatan dini atas kinerja bank saat ini dan prospeknya di masa mendatang.

Beberapa cara untuk mengukur tingkat kesehatan didasarkan pada SK BI Nomor 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan dapat dilakukan dengan analisis CAMEL. Analisis CAMEL terdiri dari *Capital* (permodalan) diukur untuk mengetahui kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diukur dengan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), *Asset Quality* (kualitas aktiva) diproksikan dengan Rasio Aktiva Produktif (KAP) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Management* (manajemen) mencakup dua komponen yaitu manajemen umum yang meliputi aspek strategi, aspek struktur, aspek sistem, dan aspek kepemimpinan sedangkan manajemen risiko meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik atau pengurus, *Earning* (rentabilitas) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Liquidity* (likuiditas) dikatakan likuid apabila memenuhi kewajiban utang-utangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dan *Liquid Assets to Current Liabilities* (LACLR).

Ada beberapa penelitian yang sudah melakukan penilaian tingkat kesehatan bank diantaranya Dwi Hastuti (2007) menganalisis CAMEL pada BPR yang hasil penilaiannya sehat. Sefriana G.L (2007) memberikan hasil bahwa bank berada di wilayah abu-abu yang akan mengalami kebangkrutan jika tidak meningkatkan kinerja manajemen dan memperbaiki kondisi keuangannya. Ristadewi (2009) melakukan penilaian tingkat kesehatan bank di BEJ yang hasil penelitiannya 23 bank berpredikat sehat, satu bank berpredikat cukup baik yaitu bank agroniaga dan satu bank berpredikat tidak sehat yaitu bank century. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar untuk mengetahui nilai keberhasilan pengelolaan keuangan bank dari sisi CAMEL.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Lembaga Perbankan Syariah**

Undang-undang nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah suatu usaha yang mengelola dana dari masyarakat yang berwujud simpanan dan memberikan layanan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut (Kasmir, 2004:2) bank didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang bergerak dibidang jasa, dimana masyarakat yang menghimpun dana-dananya tersebut untuk dikelola kembali.

### **Fungsi Pokok, Produk, Sistem Bank Syariah**

Menurut Ulya (2000) dalam paradigma akuntansi Islam, Bank Syariah memiliki fungsi yaitu manajemen investasi, investasi, dan penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran. Martono (2002:96) menyatakan produk untuk pengembangan Bank Syariah terdiri dari produk penyaluran dana, produk

penghimpunan dana, dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya. Antonio (2001:38) menyatakan sistem operasional bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah namun tidak mengutamakan bunga tetapi diterapkannya prinsip bagi hasil. Sistem operasional terdiri dari sistem penghimpunan dana dan sistem penyaluran dana.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan tidak dapat dipahami apabila tidak dilakukannya analisis laporan keuangan. Menurut (Riyanto, 2001:329) analisis laporan keuangan memberikan arahan terhadap situasi keuangan dalam suatu perusahaan. Neraca menggambarkan nilai aktiva, utang, dan dana sendiri pada waktu tertentu sedangkan rugi laba menggambarkan pencapaian hasil selama kurun waktu tertentu atau selama periode satu tahun.

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah**

Penilaian terhadap tingkat kesehatan pada Bank Syariah, mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/11/UPPB tanggal 30 April 2007 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan yang dapat dilakukan dengan analisis CAMEL yang terdiri dari *Capital* dengan bobot 25 persen, *Assets* dengan bobot 30 persen, *Management* dengan bobot 25 persen, *Earning* dengan bobot 10

persen, dan *Liquidity* dengan bobot 10 persen. Aspek yang dinilai pada Bank Muamalat adalah sebagai berikut:

1) Aspek Permodalan (*Capital*)

Faktor permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha serta untuk mencari risiko kerugian, baik perlindungan terhadap pemilik dana yang ditempatkan pada tabungan, simpanan berjangka juga terhadap risiko pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Rumus rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal inti} + \text{modal pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

2) Aspek Kualitas Aktiva (*Assets*)

Aktiva produktif yaitu seluruh penanaman modal dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan berdasarkan fungsinya (Siamat, 1995:230). Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio aktiva produktif dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk pada penyisihan penghapusan aktiva yang wajib dibentuk. Rumus rasio kualitas aktiva yaitu:

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah setiap bank wajib untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) atau Cadangan Kerugian terhadap Aktiva Produktif atau Cadangan Piutang Ragu-ragu (CPRR) yang cukup guna menutupi risiko kerugian. Perhitungan terhadap kualitas aktiva dengan menggunakan rasio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Ph.Ap yang dibentuk bank}}{\text{Penyisihan Ph.Ap yang wajib dibentuk bank}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

### 3) Aspek Manajemen

Manajemen dilihat dari kualitas manusia yang mempunyai wawasan dan edukasi para pegawainya dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Pokok penilaian didalam suatu manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas (Martono, 2002). Penilaian kesehatan bank dalam aspek manajemen dilakukan dengan media kuisisioner yang ditunjukkan bagi pihak manajemen bank terdapat lima risiko yang dapat dinilai yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, risiko pemilikan dan pengurusan.

### 4) Aspek Rentabilitas

Rentabilitas adalah upaya bank dalam menghasilkan laba. Suatu bank yang dikatakan sehat yaitu mempunyai tingkat rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian rentabilitas diproksikan dengan ROA dan BOPO adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 5) Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar. Bagi perbankan, rasio likuiditas yang penting adalah rasio yang wajar antara pinjaman yang diberikan dengan modal yang diperoleh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan rasio jumlah aktiva lancar terhadap hutang lancar *Liquid Assets*

to *Current Liabilities Ratio* (LACLR). Rumus rasio likuiditas dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima} + \text{modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

$$\text{LACR} = \frac{\text{alat likuiditas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar yang berlokasi di Jalan Teuku Umar Denpasar. Objek penelitian ditinjau dari aspek keuangan. Variabel penelitian ini terkait dengan rasio keuangan yaitu rasio permodalan yang dilihat dari rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR), rasio aktiva (*Assets*) yang dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk (PPAP), aspek manajemen yang dilihat dari manajemen umum dan manajemen risiko, rasio rentabilitas yang dilihat dari *Return on Assets* (ROA) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan rasio likuiditas dilihat dari *Liquidity Assets to Current Liabilities Ratio* (LACLR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jenis data penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Wawancara, observasi, dan kuisioner dipakai sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data untuk menilai kesehatan bank ditinjau dengan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) berdasarkan SK BI Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penilaian Permodalan**



PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 perolehan rata-rata rasio CAR periode 2007-2011 sebesar 27,34 persen, kriteria penilaiannya di atas 12 persen sehingga diberi predikat sehat. Adapun hasil perhitungan rasio CAR adalah:

**Tabel 1**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar Periode 2007-2011 berdasarkan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</b>	<b>Predikat</b>
2007	21,91	Sehat
2008	21,64	Sehat
2009	17,53	Sehat
2010	25,98	Sehat
2011	49,67	Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 1 diketahui bahwa perolehan rasio CAR selama periode 2007-2009 menunjukkan penurunan yang disebabkan adanya perluasan usaha serta meningkatnya pembiayaan sehingga menyebabkan modal yang dimiliki bank mengalami penurunan secara persentase. Namun pada periode 2010-2011 menunjukkan peningkatan yang disebabkan tingginya modal yang dimiliki dan stabilnya kewajiban penyediaan modal minimum akan semakin diminimalisir banyaknya dana yang digunakan, sehingga dana-dana tersebut dapat menjadi produktif.

### **Penilaian Kualitas Aktiva**

#### **Rasio Kualitas Aktiva Produktif**

PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 perolehan rata-rata rasio KAP periode 2007-2011 sebesar 2,87 persen, kriteria

penilaian berada diantara 0 sampai 10,35 persen sehingga berpredikat sehat.

Adapun hasil perhitungan rasio KAP adalah:

**Tabel 2**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang**  
**Denpasar periode 2007-2011 Berdasarkan Rasio Kualitas Aktiva Produktif**  
**(KAP) (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio Kualitas Aktiva Produktif</b>	<b>Predikat</b>
2007	2,88	Sehat
2008	2,96	Sehat
2009	3,38	Sehat
2010	2,62	Sehat
2011	2,53	Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 2 diketahui bahwa perolehan rasio KAP selama periode 2007-2009 mengalami peningkatan yang disebabkan aktiva produktif diimbangi dengan pengelolaan aktiva produktif. Namun pada periode 2010-2011 mengalami penurunan yang disebabkan adanya jumlah aktiva produktif mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan oleh bank.

#### **Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar perolehan rata-rata rasio PPAP periode 2007-2011 sebesar 93,91 persen, kriteria penilaian di atas 81 persen sehingga berpredikat sehat. Adapun hasil perhitungan rasio PPAP adalah:

**Tabel 3**

**Penilaian Tingkat Kesehatan Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk  
Cabang Denpasar periode 2007-2011 Berdasarkan Rasio Penyisihan  
Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif</b>	<b>Predikat</b>
2007	101,75	Sehat
2008	100,01	Sehat
2009	102,00	Sehat
2010	100,78	Sehat
2011	65,04	Kurang Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 3 diketahui bahwa perolehan rasio PPAP periode 2007-2009 cenderung mengalami peningkatan yang disebabkan adanya penyisihan penghapusan aktiva produktif. Namun pada periode 2010-2011 mengalami penurunan, tetapi pada periode 2011 berpredikat kurang sehat, hal ini disebabkan adanya peningkatan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk lebih kecil dari yang seharusnya dibentuk.

**Penilaian Manajemen**

Penilaian terhadap manajemen mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko. Adapun hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap faktor manajemen adalah:

**Tabel 4  
Penilaian Tingkat Kesehatan Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk  
Cabang Denpasar periode 2007-2011 Berdasarkan Faktor Manajemen  
(dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Manajemen</b>	<b>Predikat</b>
2007	88	Sehat

2008	87	Sehat
2009	89	Sehat
2010	88	Sehat
2011	89	Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 4 diketahui bahwa faktor manajemen PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar pada periode 2007-2011 telah sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia dengan kategori sehat total nilai 81 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar sudah menerapkan prinsip manajemen dan mengikuti ketentuan yang berlaku.

### **Penilaian Rentabilitas**

#### **Rasio *Return on Assets* (ROA)**

PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar perolehan rata-rata rasio ROA periode 2007-2011 sebesar 4,73 persen, kriteria penilaian di atas 1,215 persen. Adapun hasil perhitungan rasio ROA adalah:

**Tabel 5**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 Berdasarkan Rasio *Return on Assets* (ROA) (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return on Assets</i> (ROA)</b>	<b>Predikat</b>
2007	4,75	Sehat
2008	5,31	Sehat
2009	3,11	Sehat
2010	5,88	Sehat
2011	4,64	Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 5 diketahui bahwa perolehan rasio ROA periode 2007-2011 mengalami fluktuasi. Peningkatan disebabkan rata-rata aktiva produktif dan pendapatan operasional didistribusi bagi hasil yang persentasenya lebih besar dari peningkatan pendapatan operasionalnya, sedangkan penurunan disebabkan pendapatan operasional yang diperoleh lebih rendah dari peningkatan rata-rata aktiva produktifnya.

#### **Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar perolehan rata-rata rasio BOPO periode 2007-2011 adalah 80,92 persen, kriteria penilaiannya kurang dari 93,52 persen sehingga diberi predikat sehat. Adapun hasil perhitungan rasio BOPO adalah:

**Tabel 6**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 Berdasarkan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b>BOPO</b>	<b>Predikat</b>
2007	83,01	Sehat
2008	79,97	Sehat
2009	88,78	Sehat
2010	74,54	Sehat
2011	78,32	Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 6 diketahui bahwa perolehan rasio BOPO pada periode 2007-2011 mengalami fluktuasi. Namun, secara keseluruhan perolehan rasio BOPO menunjukkan predikat sehat. Terjadinya penurunan disebabkan adanya

peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, sedangkan peningkatan disebabkan adanya biaya operasionalnya lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

### **Penilaian Likuiditas**

#### **Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar perolehan rata-rata rasio LDR sebesar 93,14 persen, kriteria penilaian kurang dari 94,75 persen sehingga diberi predikat sehat. Adapun hasil perhitungan LDR adalah:

**Tabel 7**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 Berdasarkan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</b>	<b>Predikat</b>
2007	91,66	Sehat
2008	99,43	Cukup Sehat
2009	95,24	Cukup Sehat
2010	91,46	Sehat
2011	87,93	Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 7 diketahui bahwa perolehan rasio LDR pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan yang disebabkan adanya pinjaman yang disalurkan pada masyarakat melebihi peningkatan dana yang diterima. Namun pada periode 2009-2011 mengalami penurunan yang disebabkan peningkatan likuiditas yang dibentuk lebih kecil dari yang seharusnya, besar tidaknya dapat menutup kredit terhadap dana yang diterima.

### **Rasio *Liquid Assets on Current Liabilities Ratio* (LACLR)**

PT Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar perolehan rata-rata rasio LACLR periode 2007-2011 sebesar 30,57 persen, kriteria penilaian di atas 5 persen sehingga diberi predikat sehat. Adapun hasil perhitungan LACLR adalah:

**Tabel 8**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 Berdasarkan Rasio *Liquid Assets on Current Liabilities Ratio* (LACLR) (dalam persen)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Liquid Assets on Current Liabilities Ratio</i> (LACLR)</b>	<b>Predikat</b>
2007	23,96	Sehat
2008	9,99	Sehat
2009	67,37	Sehat
2010	31,32	Sehat
2011	20,22	Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 8 diketahui bahwa perolehan rasio LACLR pada periode 2007-2008 mengalami penurunan yang disebabkan alat likuid digunakan untuk melunasi jangka pendek seperti penarikan tabungan nasabah mengalami penurunan terhadap kemampuan dalam menjamin kewajiban hutang lacarnya dengan alat likuid yang dimiliki. Walaupun rasio LACLR mengalami penurunan, secara keseluruhan berada dalam kondisi sehat. Namun pada periode 2009 mengalami peningkatan yang disebabkan alat likuid yang digunakan mengalami peningkatan dalam kewajiban hutang lancarnya.

### **Penilaian Tingkat Kesehatan**

Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 secara umum berpredikat sehat, dimana total skornya berada pada skor 81-100. Adapun hasil penilaian tingkat kesehatan adalah:

**Tabel 9**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk**  
**Cabang Denpasar periode 2007-2011 (dalam persen)**

No	Faktor	Komponen	Bobot	Nilai Akhir				
				2007	2008	2009	2010	2011
1.	Permodalan	CAR	25	25	25	25	25	25
2.	Kualitas aktiva	KAP	25	25	25	25	25	25
		PPAP	5	5	5	5	5	3,25
3.	Manajemen	Manajemen umum dan risiko	25	22	21,75	22,25	22	22,25
3.	Rentabilitas	ROA	5	5	5	5	5	5
		BOPO	5	5	5	5	5	5
4.	Likuiditas	LACLR	5	5	5	5	5	5
		LDR	5	4,6	3,11	3,95	4,71	5
	Jumlah		100	96,6	94,86	96,2	96,71	95,5
	Predikat			Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Denpasar dalam angka 2012

Pada Tabel 9 diketahui bahwa perolehan nilai akhir tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar selama 5 periode berada dalam keadaan sehat. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar sudah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Aspek permodalan diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seluruhnya ada dalam kondisi sehat karena memiliki rasio CAR



diatas standar kewajiban pemenuhan modal minimum. Perolehan rasio CAR tersebut pada periode 2007-2009 berkisar antara 15,51 sampai 51,30 persen.

Aspek kualitas aktiva yang diukur dengan rasio KAP menunjukkan dalam kondisi sehat karena rata-rata rasio KAP bank tersebut telah memenuhi standar penilaian kriteria sehat, yaitu berada diantara nol hingga 10,35 persen.

Aspek kualitas aktiva produktif yang diukur dengan rasio PPAP menunjukkan pada kondisi yang sehat. Rata-rata rasio PPAP yang dicapai berada diatas 100 persen sehingga memiliki predikat yang sehat. Namun masih ada bank yang kondisinya cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Aspek manajemen dalam komponen manajemen yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen resiko. Penilaian untuk manajemen untuk tahun 2007-2011 berpredikat sehat.

Aspek rentabilitas yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan ada pada kondisi sehat karena rata-rata rasio ROA tersebut telah memenuhi standar penilaian kriteria sehat, yaitu berada diatas 1,215 persen. Aspek rentabilitas yang diukur dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 ada pada kondisi sehat karena rata-rata rasio BOPO tersebut telah memenuhi standar penilaian kriteria sehat, yaitu dibawah 93,52 persen.

Aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR menunjukkan ada pada kondisi yang sehat pada periode 2007-2009, di mana pencapaian rasio LDR masing-masing bank tersebut telah memenuhi standar penilaian kriteria sehat, yaitu dibawah 94,75 persen. Aspek likuiditas yang diprosikan dengan rasio

LACLR menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar periode 2007-2011 ada pada kondisi sehat karena perolehan rasio LACLR dari bank tersebut telah memenuhi standar penilaian kriteria sehat, yaitu berada diatas lima persen.

### **Saran**

PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar memiliki tingkat kesehatan dengan analisis CAMEL selama 5 periode dari tahun 2007-2011 menunjukkan kondisi sehat. Komponen likuiditas mendapat predikat cukup sehat, sehingga sangat perlu bagi bank menjaga kualitas aktiva produktifnya dengan cara menjaga kolektibilitas kreditnya dari tahun ke tahun, untuk mengurangi risiko tersebut sebaiknya pihak manajemen tetap memperbaiki prosedur-prosedur yang ada dan selalu berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, mulai dari tahap permohonan hingga pengawasan kredit sehingga kredit yang di jalankan tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Dalam melakukan analisis kredit harus memperhatikan aspek-aspek yang dinilai seperti penilaian aspek 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collecteral, Condition of economic*) agar kualitas aktiva selalu dalam keadaan baik dan produktif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB/1997. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Dwi Hastuti, Agustin dan Kusudyarsana. 2007. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada BPR BKK Sragen Tahun 2003-2005. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 6(1): Hal.1-17.
- Harahab, Sofyan Syafri. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia FE UI.
- Ristadewi. 2009. *Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 9 No. 1.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sefriana. G. L. 2007. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan CAMEL dan Prediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman's Z-score pada PD BPR Lumbung Kredit Ampenan Utara Mataram Periode 2001-2005*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Taswan (2006). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Thomson, J. B. 1991. "Predicting Bank Failures in 1980s," *Economic Review*. Vol. 27.
- Ulya. 2000. *Akuntansi Bank Syariah dan Bank Konvensional: Serupa Tetapi Tak Sama*. Dalam *Media Akuntansi*, 7 (1): h:68-71.
- Van Horne, James C. dan JR. Wachowich (Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary). 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.